

## Kitab Sunan Ad-Darimi: Perspektif Biografi, Sistematisasi dan Penilaian Ulama

Muhammad Tohir Ritonga<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

<sup>1</sup> [tohir3754@gmail.com](mailto:tohir3754@gmail.com)

\*Corresponding Author

### KATAKUNCI

*Kitab Sunan Ad-Darimi, Perspektif Biografi Sistematisasi Penilaian Ulama.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana biografi kehidupan dan sistematisasi kitab sunan Ad-Darimi dan mendeskripsikan bagaimana penilaian ulama mengenai kitab Sunan Ad-Darimi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan kepustakaan, yakni penelitian didukung oleh literature yang terkait dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa biografi kehidupan dan sistematisasi kitab sunan Ad Darimi diambil suatu pemikiran bahwa imam ad-Darimi dipercaya sebagai seorang ulama besar, sehingga banyak yang belajar kepada beliau tentang Agama terutama masalah Hadis. Termasuk diantara yang mendengarkan majlis beliau adalah imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi yang mereka semua lebih tua usianya dari beliau, sedangkan penilaian ulama mengenai kitab *Sunan ad-Darimi* yaitu kitab ini merupakan salah satu sembilan kitab induk hadis, terlepas dari segala pujian, sanjungan serta penilaian positif yang disampaikan para ulama kepada Imam ad-Darimi, bahwa ditemukan juga beberapa hadis yang berstatus lemah, *mursal*, *mauquf*, *maqtu'*, bahkan *munkar* dalam buku tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan kepada kita untuk lebih mengetahui kepribadian dan karya-karya ulama terdahulu khususnya dalam bidang hadis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan kepada kita untuk lebih mengetahui kepribadian dan karya-karya ulama terdahulu khususnya dalam bidang hadis.

### KEYWORDS

*Book of Sunan Ad-Darimi, Biographical Perspectives, Systematics and Evaluation of Morals.*

### ***Book of Sunan Ad-Darimi: Biographical Perspectives, Systematics and Evaluation of Morals***

*This study aims to describe how the biography of life and systematics of the book of Ad-Darimi Sunan and describes how the scholar's assessment of Sunan's book is related. This study uses descriptive qualitative research methods with a library survey approach, i.e. research supported by literature related to the research problem. The results of the study showed that the biography and systematics of the book of Sunan Ad-Darimi took a thought that the Imam ad-darimi was believed as a great scholar, so many learned to him about Religion especially the issue of Hadith. Among those listening to his ceremony were the Imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi who were all older than him, while the scholar's assessment of the Sunan ad-darimi is one of the nine main books of the Hadith, despite all the praises, sanjungan as well as positive assessments submitted by the scholars to the Imam Ad-daraimi, that there were also some weak stated hadiths, mursal, mauquf, maktu', even munkar in the book. The results of this research are expected to be able to contribute to science to us to better know the personalities and the works of previous scholars in particular in the field of hadith.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW adalah pusat perhatian bagi semua umat muslim. Segala perkataan, perbuatan, dan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad adalah sabda yang sangat dianjurkan untuk diteladani (Robbaniyah et al., 2022). Semua informasi mengenai hal tersebut telah direkam oleh para sahabat (Julkifli, 2022). Rekaman yang mereka miliki tersebut kemudian disebarkan kepada sesama sahabat, murid, dan tabi'in. Penyebaran hadis tersebut terjadi secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Ardianta, 2022). Untuk menghindari kemunculan hadis-hadis palsu yang meluas, beberapa ulama hadis melakukan kodifikasi hadis dan hasil kodifikasi hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh ulama pada abad ke-2 Hijriah telah mengalami perkembangan cukup berarti dalam khazanah keilmuan Islam (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022).

Realitas di atas, memunculkan berbagai bentuk, corak dan ragam penulisan kitab hadis. Pada abad ke-2 Hijriah ini terdapat 11 bentuk kodifikasi hadis dan salah satu hasil kodifikasi hadis tersebut adalah dalam bentuk Sunan. Kitab hadis dalam bentuk Sunan ini banyak dikenal kalangan ulama seperti Sunan Abu Daud, Sunan Ibn Majah, Sunan At Tirmidji, Sunan Al Nasai, namun jarang sekali yang mengenal Kitab Sunan Ad Darimi. Padahal ia merupakan salah satu ulama hadis yang melakukan kegiatan tersebut yaitu 'Abdullah bin 'Abdurrahman Ad-Darimi. Ada dua faktor utama yang memungkinkan menjadi penyebab kurang memasyarakatnya kitab Sunan Ad Darimi kemungkinan pertama karena agak lambatnya proses penemuan, penyuntingan dan publikasi secara meluas (Sumedi, Nashihin et al., 2020) terhadap naskah kitab ini jika dibandingkan dengan sejumlah kitab lain (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). Kedua Karena kurangnya respon dan animo para ulama' peneliti hadis dan pada masyarakat Islam pada umumnya.

Ad-Darimi adalah hafidz dalam bidang hadis, oleh karena itu banyak ulama lain yang semasa dengan beliau yang memuji dan mengakui kemampuan dan kehebatannya. Dalam perjalanan sejarah dan perkembangan kitab-kitab hadis, ternyata kitab Sunan Ad-Darimi ini kurang dikenal di kalangan umat islam. Hal ini boleh jadi karena keterbatasan para ulama terdahulu dalam membahas dan memberikan komentar atau syarah terhadap kitab ini. Salah satu ulama Hadis yang sangat terkenal bahkan karyanya banyak mendapat pujian dari kalangan ulama semasanya adalah 'Abdullah bin 'Abd ar-Rahman ad-Darimi. Dr. Arent Jan (A.J.) Wensinck menjadikan *Sunan ad-Darimi* sebagai salah satu buku rujukan dalam mencari hadis dengan memasukkannya ke dalam sembilan kitab hadis yang bisa *ditakhrij*. (Jasinal, 2022, p. 96)

Kitab *Sunan ad Darimi* termasuk salah satu dari sembilan buku hadis yang menjadi rujukan umat Islam yang diistilahkan dengan *al-Kutub at-Tis'ah*, (Qomarullah Muhammad, 2017, p. 15) bahkan lebih dari itu sebagian ulama menilai bahwa *Sunan ad-Darimi* lebih layak masuk ke dalam enam kitab induk hadis (*al-Kutub as-Sittah*) (Harmuliani et al., 2023, p. 350). Oleh karena itu, Dalam penelitian ini peneliti hendak mengkaji dan mempelajari tentang hal-hal yang berhubungan dengan Imam ad-Darimi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kitab Sunan Ad Darimi: perspektif biografi, sistematika dan penilaian ulama. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana biografi kehidupan dan sistematika kitab sunan Ad-Darimi dan mendeskripsikan bagaimana penilaian ulama mengenai kitab Sunan Ad-Darimi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan kepada kita untuk lebih mengetahui kepribadian dan karya-karya ulama terdahulu khususnya dalam bidang hadis.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan tertulis maupun secara lisan disampaikan oleh pihak-pihak yang diwawancarai dan diamati (Nashihin, 2019). Penelitian kualitatif bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif yang mana menggunakan angka berikut dengan rumusnya untuk mengumpulkan data-data dalam menjelaskan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan inti permasalahan yang diteliti menggunakan rujukan berupa kitab-kitab maupun literature lainnya yang sesuai dengan pembahasan tentang manajemen pendidikan islam secara global (Nashihin, 2018).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian tinjauan kepustakaan, yang mana untuk mengumpulkan data penelitian dibutuhkan literature terkait dengan objek penelitian. Di dalamnya terdapat dua sumber data penelitian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapat dari literature seperti buku, jurnal ilmiah maupun bahan bacaan yang relevan lainnya untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diperoleh untuk melakukan penelitian. Biasanya sumber data ini hanya bersifat pendukung saja namun tetap memiliki keterkaitan di dalamnya (Suryabrata, 2006). Sedangkan content analysis yaitu catatan penelitian yang diambil dari menelaah entitas isi catatan bahan bacaan pustaka yang pembahasannya bersifat mendalam. Analisis ini digunakan untuk data kualitatif deskriptif yang tujuannya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

## Hasil dan Pembahasan

### Biografi Kehidupan dan Sistematika Kitab Sunan Ad-Darimi

Salah satu yang digelar dengan sebutan *al-hafis al-Kabir* dalam ilmu Hadis dan ilmu-ilmunya adalah 'Abdullah ibn Abdurrahman ibn al-Fadhal Ibn bahram Ibn Abdisshomad (Abidin, 2008, p. 297). Sunan ad Darimi dinisbahkan kepada al Tamimy, yakni kabilah dimana al Darimi dinisbahkan dengan al darimi yaitu nisbah kepada Darim Ibn Bani Tamim, di samping itu juga ad Darimi yaitu nisbah kepada darim Ibn Malik dari bani Tamim, di samping itu juga ad darim dinisbahkan dengan al Samarqandi yaitu tempat kelahiran dan tempat tinggal Sunan ad Darimi. Samarqandi adalah suatu daerah di seberang Sungai di wilayah Iraq. Beliau lahir pada tahun 181 Hijriah bertepatan dengan tahun wafatnya ulama Hadis di abad ke 2 yang bernama 'Abdullah bin al-Mubarak

Simbol yang digunakan untuk imam ad-Darimi adalah  $\text{م. ي}$ . Sudah menjadi tradisi dalam dunia ilmu Hadis bahwa nama seorang perawi hadis disingkat dan dibuat simbol tersendiri. Hal ini dilakukan tidak lain hanya untuk mempersingkat sebuah tulisan, misalnya imam al-Bukhari<sup>3</sup> disingkat menjadi  $\text{خ}$ , imam Muslim disingkat menjadi  $\text{م}$ , imam an-Nass<sup>3</sup> disingkat menjadi  $\text{ن}$ , imam Ab- Dawud disingkat menjadi  $\text{د}$ , Ibn Majah  $\text{ق/ج}$  dan lain-lain.

Berkata Ishaq bin Ibrahim al-Warraaq: Aku mendengar 'Abdullah bin 'Abd ar-Rahman berkata: Aku dilahirkan pada tahun wafatnya Ibn al-Mubarak (tahun 181 H). Untuk mengingat hal yang penting biasanya orang dahulu mengaitkannya dengan kejadian yang bisa diketahui dan diingat orang banyak.

Dalam ilmu fiqh sangat dikenal seorang ulama yang bernama imam Abu Hanifah (80-150 H), dalam hubungannya dengan imam asy-Syafi' (150-204 H) bahwa beliau lahir pada tahun wafatnya imam Abu Hanifah. Jadi, hal ini bertujuan untuk memudahkan mengingat tahun lahir seseorang, terutama ulama ternama dalam dunia Islam. Para ulama Hadis mendapatkan kategori tingkatan kepada ulama-ulama terdahulu untuk memudahkan mengetahui masa kehidupan mereka. Ibnu Fajar al-'Asqalani dalam bukunya *Taqrib* termasuk dalam tingkatan (*at-°abaqah*) ke 11, semasa dengan imam al-Bukhari dan Muslim. Beliau wafat pada tahun 255 H dalam usia 74 tahun, bertepatan pada hari tarwiyah (tanggal 8<sup>u</sup> al-

Hijjah) setelah Ashar, beliau dikuburkan pada hari Arafah bertepatan pada hari Jum'at di kota Marwa.

Ada yang mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 250 H, dan ini merupakan pendapat yang keliru. Ada yang mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 254 H. Dalam perjalanan hidupnya, terutama sebagai seorang ulama hadis, Imam ad-Darimi telah menimba ilmu dari sejumlah guru dan para ulama terkenal yang ditemuinya selama hidupnya. Imam ad-Darimi belajar kepada syaikh-syaikh, beliau sangat banyak memiliki guru. Diantara guru-guru beliau adalah: an-Nasr bin Syamil, Ab- an-Nasr Hasyim bin al-Qasim, Marwan bin Muhammad, Yazid bin Harun, Asyhal, Aswad bin amir, Ja'far bin 'Aun, Sa'id bin amira, Abu Ali al-hanafi, 'Usman bin 'Umar bin Faris, Wahab bin Jarir, Yahya Ab- Nu'aim dan yang lainnya. (Noer, 2014, p. 1)

Banyaknya guru beliau untuk menggali ilmu menjadi bukti yang tidak tertulis bahwa beliau sangat cintat kepada ilmu Agama dan ingin menjadi ulama besar pada masanya. Hal ini terbukti dengan karyanya yang ada di tengah-tengah umat Islam sekarang ini, yaitu *Sunan ad-Darimi*. Beliau juga banyak memiliki murid-murid yang belajar dan meriwayatkan Hadis dari beliau. Adapun yang termasuk murid-murid beliau di antaranya adalah: al-Bukhari, Muslim, Ab- Daud, at-Tirmizi, al-Hasan (mereka semua yang disebutkan di atas lebih tua usianya dari iman ad-Darimi), Ab- Zur'ah, Ab- Hatim, Baqiyy' bin Mukhlid, 'Umar bin Muhammad al-Bajiri, Ja'far bin Muhammad al-Faryabi, 'Abdullah bin al-Washil al-Bukhari, 'Abdullah bin Ahmad bin hanbal, Muin, 'Isa bin 'Umar bin al-'Abbas as-Samarkandi.

Berdasarkan pada data di atas, dapat diambil suatu pemikiran bahwa imam ad-Darimi dipercaya sebagai seorang ulama besar, sehingga banyak yang belajar kepada beliau tentang Agama terutama masalah Hadis. Termasuk diantara yang mendengarkan majlis beliau adalah imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, al-Hasan, al-Bindar, Zuhliyyu, yang mereka semua lebih tua usianya dari beliau.

### Penilaian Ulama Mengenai Kitab Sunan Ad Darimi

Imam ad- Darimi adalah *ahli* dalam bidang Hadis, oleh karena itu banyak ulama lain yang semasa dengan beliau yang memuji dan mengakui kemampuan dan kehebatannya. Dalam ilmu hadis dikenal istilah-istilah atau gelar yang menjelaskan kelompok seseorang dalam menguasai atau mendalami ilmu hadis. Gelar-gelar yang diberikan dalam ilmu hadis di antaranya adalah *Amir al-Mu'minin*, *al-hafis*. Ulama yang mendapat gelar *Amir al-Mu'minin* di dalam ilmu hadis adalah imam al-Bukhari dan Muslim, *al-hafis* ialah Ibn Khuzaimah, al-'Iraqi adalah Ibn Dinar, imam Malik, imam asy-Syafi'i.

Abd ar-Rahman Hatim berkata aku mendengar dari dari Ayahku bahwa: Beliau adalah imam pada masanya. Ishaq berkata, aku mendengar Muhammad bin 'Abdullah di Bagdad berkata: Hai! penduduk Khurasan selama 'Abdullah bin 'Abd ar-Rahman di tengah-tengah kamu, maka janganlah kamu menyia-nyiakannya dengan mencari guru yang lain. Imam Bindar berkata: di dunia ada empat, mereka adalah: Ab- Zur'ah ar-RAzi, Muslim bin al-Hajjaj di Naisab-ri, 'Abdullah bin 'Abd ar-Rahman di Samarkand, dan Muhammad bin 'Isma'il al-Bukhari. Abu Hatim ar-Razi berkata: Al-Bukhari yang paling tahu di antara orang yang datang ke Iraq, Muhammad bin Yahya yang paling tahun di Khurasan sekarang, Muhammad bin Sulaiman yang paling wara', dan ad-Darimi yang paling *tsabit*.

Imam an-NawaAwi berkomentar: Dia adalah salah satu dari kalangan umat Islam pada masanya, sedikit orang yang dapat menyamai keutamaan dan kematangannya. Perkataan di atas merupakan hanya perwakilan dari sekian banyak pujian dan pengakuan yang diberikan para ulama di masa beliau. Dari sini dapat kita ketahui bahwa beliau memang ahli dalam bidang Agama, terutama dalam bidang Hadis. Sebagai seorang yang ahli dalam ilmu Hadis dan bidang-bidang lain, beliau banyak menulis dalam berbagai disiplin ilmu Agama. (Harmuliani et al., 2023)

Diantara karya-karya beliau adalah: 1) Buku *Al-Musnad* dengan nama *Sunan ad-Darimi*; , 2) Buku *At-Tafsir*; 3) Buku *Al-Jami'*. Perlu kita ketahui bahwa dua kitab terakhir (*at-Tafsir* dan *al-Jami'*) belum ditemukan saat sekarang ini. Sebagian ulama menyatakan bahwa *Sunan ad-Darimi* lebih pantas disebut dengan nama *al-Musnad* bukan *Sunan*. Kalau

yang dimaksud *al-Musnad* adalah bahwa hadis-hadis dalam buku itu semua bersandar kepada Nabi saw. hal itu tidak menjadi masalah, akan tetapi kalau yang dimaksudkan bahwa buku *Sunan* disusun menurut nama Sahabat, tentu itu tidak tepat karena buku *Sunan* disusun sesuai dengan sistematika fikih yang masyhur di kalangan ahli fikih.

Al-'Iraqi berkata: sudah tersebar namanya *Musnad* sebagaimana imam al-Bukhari menamakan bukunya dengan *Musnad (Al-Jami' al-Musnad al-Mukhtajar min Umar Rasulillah wa Sunanihi wa Ayyamihi)* disebabkan hadis-hadisnya bersambung. Kitab *Sunan ad-Darimi* termasuk salah satu dari sembilan buku hadis yang menjadi rujukan umat Islam yang diistilahkan dengan *al-Kutub at-Tis'ah*, bahkan lebih dari itu sebagian ulama menilai bahwa *Sunan ad-Darimi* lebih layak masuk ke dalam enam kitab induk hadis (*al-Kutub as-Sittah*).

Al-Hafis Ibn Hajar berkata: Ulama yang pertama sekali yang menisbahkan *Sunan Ibn Majah*, lalu ulama yang lain juga mengikuti hal itu, dan banyak ulama yang menjadikan kitab induk hadis yang keenam adalah *Muwa'ta'* (karya imam Malik) atau *Musnad ad-Darimi*. Ada beberapa hal yang menjadi alasan kenapa kitab *Sunan ad-Darimi* lebih diutamakan dibandingkan dengan *Sunan Ibn Majah*, di antara adalah: 1) Bahwa *Sunan ad-Darimi* lebih bagus; 2) Imam ad-Darimi (181-255 H) lebih dahulu hidup dari pada Ibn Majah (209-273 H), dan lebih besar keutamaannya; 3) Jumlah rawi hadisnya lebih sedikit (*Sanadnya* lebih banyak); 4) *Ruba'iyatnya* lebih banyak di bandingkan dengan *Sunan Ibn Majah*.

Kalau sekiranya *Sunan ad-Darimi* di dahulukan menggantikan *Sunan Ibn Majah* dalam urutan yang keenam itu lebih utama. Berkata Syaikh 'Abd al-Haq ad-Dahlawi: berkata sebahagian para ulama: bahwa kitab *Sunan ad-Darimi* lebih pantas dan cocok untuk dimasukkan dalam kategori buku induk hadis yang enam, dengan alasan: 1) Karena rawinya lebih ringan kelamahananya; 2) Keberadaan hadis mut'ah dan munkar jarang ditemukan di dalamnya; 3) *Sanadnya* ada yang 'aliyah (dekat kepada Nabi saw.); 3) rawinya tiga orang lebih banyak dari pada Imam al-Bukhari.

Al-Mughal berkata: seyogianya bahwa *Sunan ad-Darimi* dikelompokkan ke dalam peringkat yang keenam menggantikan posisi *Sunan Ibn Majah*, karena di dalamnya sedikit rawi yang lemah dan tidak ada di dalamnya hadis-hadis munkar dan sekalipun terdapat padanya hadis-hadis *mursal*, *mauquf*. Meskipun demikian ia lebih utama dibandingkan dengan *Sunan Ibn Majah*. Argumen yang dikemukakan oleh para ulama di atas dalam menempatkan *Sunan ad-Darimi* ini pada posisi keenam sudah merupakan pendapat yang kuat, karena di dalam *Sunan ad-Darimi* ini hanya sedikit terdapat para perawi yang dikategorikan lemah, dan jarang terdapat di dalamnya hadis-hadis yang berstatus munkar dan meskipun di dalamnya terdapat hadis-hadis yang berstatus *mursal* dan *mauquf*. Selain itu alasan-alasan yang dikemukakan oleh Al Hafish Ibn hajar, Syaikh al-Hafiz al-'Asy'ari, Syaikh 'Abd al-Haq ad-Dahlawi, dan Al-Mughla'a'i sudah bisa menjadi pegangan di dalam menempatkan *Sunan ad-Darimi* pada posisi keenam dalam urutan enam kitab induk hadis.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa status hadis-hadis yang ada di dalam *Sunan ad-Darimi* adalah: 1) Hadis *jayiy*; 2) Hadis *Hasan*; 3) Hadis *syuzah*; 4) Hadis *munkar*; 5) Hadis *mursal*; 6) Hadis *mauquf*. Dalam perjalanan sejarah dan perkembangan kitab-kitab hadis, ternyata kitab *Sunan ad-Darimi* ini kurang dikenal di kalangan umat Islam, hal ini boleh jadi karena keterbatasan para ulama terdahulu dalam membahas dan memberikan komentar atau syarah terhadap kitab ini. (Sholeh, 2020, p. 242)

Beliau menyusun bukunya dengan menyesuaikan kepada sistematika fikih yang biasa dilakukan para fuqaha'. Di awal-awal buku tersebut dijelaskan hadis-hadis yang berhubungan dengan keutamaan nabi Muhammad saw., mu'jizatnya, ada mendengarkan ilmu dan menyampaikannya, mewaspadaikan menyalahi sunnah dan berdusta kepada Rasul saw., perbedaan ulama fiqih, dan lain sebagainya (Bahrudin, 2015, p. 443). Kitab *Sunan ad-Darimi* yang berjumlah 2 juz 23 kitab memuat 3550 hadis. Kebanyakan sanadnya sampai kepada Rasul saw., sebahagiannya terhenti kepada sahabat, atau terputus kepada tabi'in, dan sebagian yang lain hadis *mursal*. Apabila beliau hendak menunjukkan *syahid* hadis, maka beliau hanya menyebutkan sanad hadisnya saja, dan ini jika matan hadisnya sama. Jika dibutuhkan untuk menyebutkan pendapat para ulama fikih dalam satu bab maka beliau terlebih dahulu mengemukakan hadis yang *marfu'* kepada Nabi saw., kemudian *mauquf* kepada sahabat, lalu

*maq'u' kepada tabi'in. Adapun beberapa contoh hadis yang terdapat di dalam Sunan ad-Darimi;*

3415 - حدثنا أبو الوليد موسى بن خالد حدثنا معتمر عن أبيه قال بلغني عن الحسن قال : من قرأ يس في ليلة ابتغاء وجه الله أو مرضاة الله غفر له وقال بلغني أنها تعدل القرآن كله. قال حسين سليم أسد : إسناده ضعيف لانقطاعه وهو موقوف على الحسن.

3416 - حدثنا محمد بن سعيد ثنا حميد بن عبد الرحمن عن الحسن بن صالح عن هارون أبي محمد عن مقاتل بن حيان عن قتادة عن أنس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان لكل شيء قلبا وان قلب القرآن يس من قرأها فكأنما قرأ القرآن عشر مرات. قال حسين سليم أسد : لم يحكم عليه المحقق.

3417 - حدثنا الوليد بن شجاع حدثني أبي حدثني زياد بن خيثمة عن محمد بن جحادة عن الحسن عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ يس في ليلة ابتغاء وجه الله غفر له في تلك الليلة. قال حسين سليم أسد : إسناده ضعيف لانقطاعه.

3418 - حدثنا الوليد بن شجاع حدثني أبي حدثني زياد بن خيثمة عن محمد بن جحادة عن عطاء بن أبي رباح قال بلغني ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : من قرأ يس في صدر النهار قضيت حوائجه. قال حسين سليم أسد : إسناده ضعيف مرسل.

3419 - حدثنا عمرو بن زرارة ثنا عبد الوهاب ثنا راشد أبو محمد الحماني عن شهر بن حوشب قال قال ابن عباس : من قرأ يس حين يصبح أعطي يسر يومه حتى يمسي ومن قرأها في صدر ليلة أعطي يسر ليلته حتى يصبح. قال حسين سليم أسد : إسناده حسن وهو موقوف على ابن عباس

Kelima hadis ini saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Menurut Husain Salim Asad bahwa semua status hadis ini tidak ada yang hasan apalagi shahih. Jadi, dapat disimpulkan bahwa imam ad-Darimi ketika menuliskan hadis yang berkenaan dengan keutamaan surat Yasin tidak menemukan hadis yang dapat diterima. Namun meskipun demikian imam ad-Darimi termasuk salah satu ulama yang membolehkan beramal dengan hadis yang lemah, karena di antara hadis di atas ada yang berstatus lemah. Imam ad-Darimi terkait hadis-hadis (menerima dan menyampaikan) sebuah hadis.

Penulis belum menemukan buku yang mensyarahkan kitab hadis *Sunan ad-Darimi* ini secara luas dan mendalam. Seperti kitab *al-Bukhari* yang disyarah oleh Ibn Hajar al-'Asqalani Muslim yang disyarahkan oleh imam an-Nawawi. Penulis hanya mendapatkan data nama-nama buku yang berhubungan dengan *Sunan ad-Darimi*

Kitab *Sunan ad-Darimi* merupakan salah satu sembilan kitab induk hadis, bahkan ada beberapa ulama yang menyatakan bahwa ia lebih baik dibandingkan dengan *Sunan Ibn Majah*, dengan demikian ada ulama memasukkannya ke dalam enam buku induk hadis yang menjadi rujukan umat Islam dari masa kemasa. Di antara kelebihanannya adalah bahwa Imam ad-Darimi lebih dahulu hidup dari pada Ibn Majah, hal ini bisa menjadi satu faktor penting karena di masa beliau gerakan pengumpulan hadis-hadis sahih dalam satu buku khusus

begitu berkembang. Terlepas dari segala pujian, sanjungan serta penilaian positif yang disampaikan para ulama kepada Imam ad-Darimi, bahwa ditemukan juga beberapa hadis yang berstatus lemah, *mursal*, *mauuf*, *maqtu'*, bahkan *munkar* dan *syazzah* dalam buku tersebut.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi ilmiah kitab Sunan Ad Darimi: perspektif biografi, sistematika dan penilaian ulama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biografi kehidupan dan sistematika kitab sunan Ad Darimi diambil suatu pemikiran bahwa imam ad-Darimi dipercaya sebagai seorang ulama besar, sehingga banyak yang belajar kepada beliau tentang Agama terutama masalah Hadis. Termasuk diantara yang mendengarkan majlis beliau adalah imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, al-Hasan al-Bazzar, al-Bindar, Zuhliyyu, yang mereka semua lebih tua usianya dari beliau, sedangkan penilaian ulama mengenai kitab *Sunan ad-Darimi* yaitu kitab ini merupakan salah satu sembilan kitab induk hadis, Terlepas dari segala pujian, sanjungan serta penilaian positif yang disampaikan para ulama kepada Imam ad-Darimi, bahwa ditemukan juga beberapa hadis yang berstatus lemah, *mursal*, *mauuf*, *maqtu'*, bahkan *munkar* dan *syazzah* dalam buku tersebut. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan kepada kita untuk lebih mengetahui kepribadian dan karya-karya ulama terdahulu khususnya dalam bidang Hadis.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2008). Sejarah dan Karya Sunan Al-Darimi. In *Tsaqofah* (Vol. 07, Issue 02, pp. 201–215).
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130.
- Bahrudin, B. (2015). Takhrij sebagai Metode Penelusuran Kualitas Hadits Ahad. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(13), 443. <https://doi.org/10.15575/jid.v4i13.402>
- Harmuliani, N., Rubino, R., & Putra, A. B. (2023). Kutubusittah dan Kutubutis'ah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 503–516. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3145>
- Jasinal, R. (2022). Konstruksi Kekeluargaan Ekonomi Nusantara Dalam Buku Ahmad Baso "Islam Nusantara": Studi Pemikiran Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 13(1), 76–97. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v13i1.26636>
- Julkifli. (2022). Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At-Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 103–110.
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Noer, F. (2014). Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma. *Jurnal Qathrunâ*, 1(1), 1–22.
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTs MA ' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, 5(2), 162–179.
- Qomarullah Muhammad. (2017). Mengenal Kutub Tis'ah dan Biografi Pengarangnya (Imam Malik, Imam Ahmad Ibn Hambal dan Al-Damiri). *El-Ghiroh*, XII(1), 16–27.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di

- Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23–34.
- Sholeh, J. (2020). STUDI KITAB HADIS: TIPOLOGI KITAB SUNAN MUWATTA' DAN MUŞANNAF. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 24158–24168.